

## Desain Sendok Salad Kayu Menggunakan Metode ATUMICS

Aksal Suryadiraji<sup>1</sup>, Ari Plega Taruna<sup>2</sup>, Yusuf Maulana Satriani<sup>3</sup>, Ardika Dwi Nugraha<sup>4</sup>,  
 Dewi Isma Aryani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia, Bandung

<sup>5</sup>Program Diploma-III Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen  
 Maranatha, Bandung

Email: <sup>3</sup>dewi.ia@art.maranatha.edu

**Abstrak:** Sejarah perkembangan kehidupan manusia tidak lepas dari budaya dan karya sastra yang mengandung nilai kehidupan dan juga ilmu pengetahuan hingga saat ini. Salah satu hasil budaya tersebut adalah peralatan makan. Sebagai makhluk omnivora, manusia berinovasi dan beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama menyangkut kebutuhan primer. Dalam kebutuhan primer untuk pangan, sendok merupakan piranti sehari-hari yang digunakan manusia. Dalam perkembangan sejarah peradaban manusia, sendok mengalami evolusi dan perkembangan variasi dari segi fungsi, salah satunya adalah sendok salad. Sendok salad adalah alat yang dibuat khusus dalam proses memindahkan dan atau mengkonsumsi salad, dan sangat populer di wilayah Skandinavia. Pemaparan tentang desain sendok salad ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan desain sendok salad dari awal penemuannya hingga masa yang akan datang. Metode ATUMICS digunakan untuk menganalisis dan menggali informasi lebih detail mengenai sendok salad.

**Kata kunci:** ATUMICS, budaya makan, sendok salad, Skandinavia.

***Abstract:** The history of the development of human life cannot be separated from culture and literary works that contain the value of life as well as science to this day. One of the cultural products is tableware. As omnivores, humans innovate and adapt in fulfilling their life needs, especially regarding primary needs. In the primary need for food, spoons are everyday tools used by humans. In the historical development of human civilization, spoons have evolved and developed variations in terms of function, one of which is a salad spoon. A salad spoon is a tool made especially in the process of moving and/or consuming salads, and is very popular in the Scandinavian region. This presentation about the design of the salad spoon aims to determine the development of the salad spoon design from the beginning of its invention to the future. The ATUMICS method was used to analyze and explore more detailed information about salad spoons.*

***Keywords:** ATUMICS, dining culture, salad spoon, Scandinavia.*

## PENDAHULUAN

Sendok penting perannya bagi kehidupan manusia, lebih lagi untuk aktifitas makan, dan lain sebagainya (Aribowo, 2018). Di Eropa, sendok muncul pada Abad Pertengahan. Saat itu, sendok kebanyakan terbuat dari kayu dan horn. Pada abad ke-15, sendok kuningan dan tembaga mendapatkan popularitas. Para bangsawan dan raja menggunakan sendok yang terbuat dari perak dan emas. Penyebutan sendok semacam itu paling awal berasal dari tahun 1259. Barang-barang pribadi Raja Edward I dari Inggris pada tahun 1300 termasuk sendok emas dan perak yang ditandai dengan *fleur-de-lis* (nama bengkel Paris).

Sendok dapat berguna untuk memudahkan aktifitas seperti makan dan materi yang sifatnya potongan, irisan, (padat) dan cairan. Jenis sendok yang dibahas kali ini adalah sendok salad. Sendok salad ini memiliki kegunaan yang lebih spesifik untuk kegiatan mengambil atau menyajikan salad dari mangkok (*bowl*) kedalam piring makan. Kondisi sendok salad di Indonesia masih jarang diketahui dan digunakan. Kecuali untuk acara-acara tertentu seperti hajatan. Di Indonesia lebih sering menggunakan budaya makan memakai tangan sampai saat ini. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang menggunakan sendok saat makan. Terutama pada acara-acara tertentu atau acara formal (Kasmudjo, 1990). Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk tugas perancangan sejenis dimasa yang akan datang, seperti: Menambah wawasan pengetahuan; Mengembangkan budaya kerajinan kayu; Menciptakan usaha yang sehat dan ramah lingkungan (Martawidjaya, et.al., 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi kasus dari sendok salad dari kayu. Pelaksanaan metode ini didukung melalui beberapa tahapan berupa observasi dan studi literatur. Dari kedua tahapan tersebut diperoleh solusi berupa rekomendasi konsep perancangan sendok salad untuk memenuhi nilai proteksi sekaligus estetis atau seni untuk memberikan wawasan serta nilai edukasi kepada masyarakat. Salah satunya adalah dengan metode ATUMICS adalah singkatan dari *Artefact, Technique, Utility, Material, Icon, Concept, Shape*. Prinsip utama metode ATUMICS adalah tentang pengaturan, kombinasi, integrasi, atau campuran antara unsur-unsur dasar tradisi dengan modernitas (Turang & Turang, 2021). Metode ini digunakan untuk mengkombinasikan beberapa elemen budaya tradisi dengan beberapa elemen budaya modern dengan mempertahankan/menghilangkan dan menambahkan nilai berbeda hingga menjadi baru pada sebuah desain produk.

- a) *Artefact* (A), mengacu pada suatu objek yang merupakan pusat dari penelitian ini, yaitu serat Purun.
- b) *Technique* (T), teknik menjelaskan mengenai segala jenis pengetahuan teknik, seperti Teknik pembuatan, teknik produksi, atau bagaimana akhirnya artefak terbentuk baik melalui proses, sejarah, maupun hal-hal lain yang

mempengaruhinya. Teknik berarti juga teknologi, yang mengacu pada semua sarana dan proses dalam mewujudkan memanfaatkan potensi yang ada.

- c) *Utility* (U), utilitas digunakan sebagai alat fungsional untuk suatu benda. Melihat dari pengertian semantik, utilitas atau fungsi memiliki dua pengertian yaitu dalam konteks kegunaan dan konteks produk/benda. Sebagai contoh anyam serat Purun, dalam konteks produk/benda maka serat Purun berfungsi sebagai bahan pembuatan kerajinan tradisional, dan dalam konteks kegunaan lainnya serat Purun yang dibuat dengan Teknik anyam akan menunjukkan tingkatan dari nilai guna barang.
- d) *Material* (M), istilah material mengacu pada setiap bentuk fisik dari hal-hal yang dapat dibuat. Dalam bidang arsitektur dan interior, pengertian biasanya ditekankan pada hasil akhir dari suatu objek benda/ produk, atau bangunan (kursi, meja, pintu, ukiran, dinding, lantai, dsb).
- e) *Icon* (I), ikon dalam penelitian ini menunjuk kepada bentuk-bentuk simbolis yang mana dapat bersumber dari alam (flora dan fauna), geografi, ornamen, dekorasi, warna, mitos, orang, dan artefak. Peran elemen ikon adalah untuk memberikan tanda ikonik dan makna simbolik suatu benda.
- f) *Concept* (C), pemahaman konsep mengacu pada faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya suatu objek. Konsep dapat diukur secara kualitatif, seperti kebiasaan, norma, kepercayaan, karakteristik, perasaan, emosi, spiritualitas, nilai-nilai, ideologi, dan budaya.
- g) *Shape* (S), shape mengacu pada bentuk, performa, dan sifat visual dan fisik dari suatu obyek, yang termasuk didalamnya menganalisa tentang ukuran dan proporsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sendok salad kayu, yang sampai saat ini digunakan untuk banyak hal. Sendok Salad kayu merupakan kerajinan budaya nusantara yang biasa digunakan untuk keperluan makan dan juga menjadi objek seni kerajinan. Sendok salad kayu juga memiliki nilai filosofi yang berbeda di setiap model sendok salad kayu tersendiri, setiap bentuk nya juga memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda. Ada yang digunakan untuk menyendok cairan, ada pula yang hampir memiliki fungsi seperti garpu.

Bentuk dari sendok salad kayu sangatlah unik karena berbeda dari sendok biasa seperti sendok plastik ataupun besi. Sendok salad kayu memiliki bentuk yang unik sesuai dengan fungsinya, ada yang memiliki cekungan mangkuk seperti sendok pada umumnya, dan satu lagi merupakan persatuan antar sendok dan garpu, yaitu yang memiliki cekungan mangkuk namun terdapat seperti cakar garpu diujungnya (Lydia, 2021).





Gambar 1. Set sendok salad  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Tabel 1. Analisis ATUMICS sendok salad kayu

Element	Penjelasan	Bukti
<p><b>Artefak (A)</b></p>	<p>Membahas tentang sejarah bagaimana pada jaman dahulu sendok terbentuk, digunakan dan terbuat dari terbuat bahan apa saja. Pada perjalanan sejarahnya konon sendok telah dipakai sejak Zaman Paleolitikum, namun bentuknya dan bahan yang digunakan jelas tidak seperti sendok yang kita kenal sekarang. Pada masa tersebut sendok terbuat dari bahan Kulit kerang, Kulit kayu, bahkan dari daun-daunan (Scharff, 1958).</p>	
<p><b>Technique (T)</b></p>	<p>Membahas tentang proses pembuatan, produksi, keterampilan, peralatan dan fasilitas lain yang mendukung. Teknik pembuatan yang berhubungan dengan kreativitas dan dari produk tersebut yaitu Sendok Kayu adalah Woodworking/ woodcrafting/ Craft. Dibuat menggunakan teknik perkayuan lebih spesifiknya dengan teknik pahat dengan finishing liquid klasik rustic natural/ semi-glossy/ dop yang memperlihatkan keelokan serat kayu yang menjadi daya tarik tersendiri</p>	

<p><b>Utility (U)</b></p>	<p>Menjelaskan tentang fungsi dan kegunaan sebuah produk, kecocokan pengguna berdasarkan fungsinya/kegunaan, utility dari sebuah artefak bagi manusia adalah sarana kebutuhan primer atau untuk bertahan hidup.</p> <p>Sendok kayu merupakan alat bantu makan, dengan ciri khasnya yang sangat unik ditampilkan, memberikan kesan klasik rustic dan natural didapur maupun ruang makan karena tetap menunjukkan daya tariknya di serat kayu yang sangat beragam dengan finishing foodgrade dan ada juga yang diberi ukiran dan dapat memberikan kesan etnik. Selain untuk perlengkapan makan, sendok kayu juga sudah banyak digunakan untuk keperluan souvenir, dan pajangan.</p>	
<p><b>Material (M)</b></p>	<p>Segala jenis bahan baku dari benda atau objek dari suatu produk, Material yang digunakan sangat beragam, seperti kayu pohon kenari hitam, maple lunak, ceri, jati, mahoni, sonokeling, pohon kemiri, jeruk Osage, pohon lemak Cina dan mesquite, juga poplar. Dari sekian banyaknya pilihan material, tetap kayu jati lah yang paling banyak diminati karna kekuatan, warna, serta serat kayunya yang menawan.</p>	
<p><b>Icon (I)</b></p>	<p>Segala bentuk image, ornament, warna, mitos masyarakat, dan artefak, salam skala kecil, ikon merupakan identitas dari produk tertentu. Setiap sendok salad kayu tidak akan memiliki motif yang sama karena dibuat dari bahan alami kayu pohon yang menjadikannya unik, selain itu juga ada yang menggunakan ukiran atau ornamen khas daerah untuk menambah kesan etnic.</p>	



<p><b>Concept (C)</b></p>	<p>Unsur tersirat dalam suatu produk, konsep biasanya berupa aturan, adat istiadat, norma, kebiasaan, kepercayaan, ideologi, dan budaya secara luas.</p> <p>Sendok salad kayu ini berkonsep alam dan kerajinan dan banyak diproduksi oleh pengrajin dari berbagai daerah, namun yang terkenal dan selalu membuat inovasi adalah daerah Yogyakarta, Bali, Jepara, Solo, dan Bandung.</p>	
<p><b>Shape (S)</b></p>	<p>Mengacu pada tampilan atau atribut fisik dari sebuah objek seperti dimensi, gestalt, dan bentuk, bentuk tradisional.</p> <p>Bentuk yang digunakan pada sendok mengacu pada gabungan bentuk sendok dan garpu</p> <p>Inovasi yang diberikan pada desain sendok salad yang biasanya bentuk yang menyerupai garpu itu selaras dengan gagang, kini diubah ke arah yang lebih miring ke sebelah kiri menyesuaikan dengan ergonomi manusia.</p>	

Dari hasil analisis dapat dinyatakan bahwa sendok salad kayu ini dapat lebih dikembangkan guna memenuhi kebutuhan dan nilai estetika dengan memasukan unsur budaya ke dalamnya. Dengan memasukan unsur budaya ke dalam sendok salad, membuat sendok salad ini memiliki nilai lebih dan dapat digunakan menjadi dekorasi karena terdapat nilai seni (Murtihadi dan Gunarto, 1982).

## KESIMPULAN

Setelah meneliti tentang sendok kayu dengan metode ATUMICS, kita dapat menyimpulkan bahwa sendok kerajinan yang terbuat dari kayu ini tidak hanya bisa digunakan sebagai alat makan, tetapi juga bisa dijadikan hiasan dekorasi karena terdapat nilai estetika. Nilai estetika nya tidak hanya didapat dari bentukan urat kayu alami namun juga dapat diberikan ukiran atau ornament-ornamen khas budaya daerah. Karena kondisi sendok salad di Indonesia masih jarang diketahui dan digunakan. dan di Indonesia lebih sering menggunakan budaya makan memakai tangan sampai saat ini. Dengan diperkenalkannya sendok salad, diharapkan

masyarakat dapat lebih menggunakan hal seharusnya digunakan untuk hal-hal yang lebih spesifik. Seperti alat makan, karena tidak hanya sekedar untuk makan namun juga demi alasan kesehatan dan kebersihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, G., & Fatimah, D. (2018). Peran Storyline Cerita Rakyat Suku Bajo Pada Perancangan Museum Ikan Hiu Indonesia. *Waca Cipta Ruang*, 4(1), 265-274.
- Ariwibowo, G. A. (2011). *Pendidikan Selera: Perkembangan Budaya Makan Di Perkotaan Jawa Pada Masa Akhir Kolonial* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Kasmudjo. (1990). *Teknologi Hasil Hutan (Tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Lydia, E. N., Mutia, E., & Purwandito, M. (2021). THE UTILIZATION OF WOODEN TWIG WASTE TO BE A CRAFTS PRODUCT AS A BUSINESS OPPORTUNITY IN THE PANDEMIC TIME OF COVID-19. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81-87.
- Martawijaya, A., I. Kartasudjana, Y. I. Mandang K. Kadir, dan S. A. Prawiro. (2005). *Atlas Kayu Indonesia (Jilid II)*. Bogor: LPHH.
- Murtihadi dan G. Gunarto. (1982). *Dasar-Dasar Disain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Scharff, R. (1958). *Complete Book of Wood Finishing*. London: Faber and Faber.
- Turang, W. C., & Turang, D. A. O. (2021). Pengembangan desain tas wanita berbahan rumput Purun menggunakan metode ATUMICS. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 4(1), 33-42.